

Konsep Dasar Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Yedi Apriyadi^{1*}

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Email Correspondensi: baeacong053@gmail.com

ABSTRACT

Islamic higher education institutions in Indonesia play a pivotal role in integrating religious values with the evolving landscape of modern science. However, the governance of these institutions often faces the challenge of managerial dualism balancing the fulfillment of formal national standards with the preservation of Islamic spiritual morality. This study aims to examine and formulate fundamental concepts for managing Islamic higher education institutions in a manner that is effective, transparent, and competitive in the contemporary era. A descriptive qualitative method utilizing a literature review approach was employed. Key aspects examined include the implementation of Good University Governance, the diversification and autonomy of financial management, the enhancement of academic human resource quality, and the development of integrative curricula. The findings indicate that ideal management of Islamic higher education institutions requires comprehensive digital transformation, public accountability reinforced by the value of amanah (trustworthiness), and the optimization of Islamic philanthropy within the institution's financial structure. The study's implications underscore that the success of Islamic higher education institutions hinges on the ability of administrators to align modern managerial efficiency with the characteristics of Islamic spiritual values.

ABSTRAK

Perguruan Tinggi Islam di Indonesia memegang peranan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan modern. Namun, tata kelola lembaga ini sering kali dihadapkan pada tantangan dualisme manajerial antara pemenuhan standar formal nasional dan pelestarian moralitas spiritual keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan konsep dasar pengelolaan perguruan tinggi Islam yang efektif, transparan, dan berdaya saing di era kontemporer. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kepustakaan. Aspek-aspek utama yang diteliti mencakup implementasi tata kelola universitas yang baik (Good University Governance), diversifikasi dan kemandirian manajemen keuangan, peningkatan mutu sumber daya manusia akademis, serta pengembangan kurikulum integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perguruan tinggi Islam yang ideal mensyaratkan adanya transformasi digital yang menyeluruh, akuntabilitas publik yang diperkuat oleh nilai amanah, serta optimalisasi filantropi Islam dalam struktur keuangan institusi. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan perguruan tinggi Islam sangat bergantung pada kemampuan para pengelola dalam menyelaraskan efisiensi manajerial modern dengan karakteristik nilai spiritual Islam.

KEYWORDS:

Curriculum integration; financial autonomy; higher education management; university governance; Islamic education.

KATA KUNCI:

Integrasi kurikulum; kemandirian keuangan; pengelolaan perguruan tinggi; tata kelola universitas; pendidikan islam.

How to Cite:

“Apriyadi, Y. (2026). Konsep Dasar Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *GENRES : Journal of General Studies and Research*, 1(1), 121-130.”

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam di Indonesia memainkan peran ganda: sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi unggul dan sebagai garda terdepan dalam menjaga serta mengembangkan nilai-nilai keislaman. Namun, pengelolaan PTI seringkali menghadapi tantangan unik yang berbeda dari perguruan tinggi umum. Tantangan ini meliputi perpaduan antara manajemen modern yang efisien dan prinsip-prinsip syariah yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan moral. Beberapa penelitian menunjukkan adanya gap antara praktik manajemen konvensional dan kebutuhan spesifik PTI. Manajemen PTI dihadapkan pada beberapa aspek kunci:

1. Tata Kelola (Governance): Keberlanjutan dan akuntabilitas menjadi hal penting. Beberapa studi dari 2021-2022 menekankan pentingnya *good university governance* untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya (J. R. Syakir, 2021). Tata kelola yang baik mencakup transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.
2. Keuangan (Finance): Pengelolaan keuangan yang sehat dan transparan merupakan syarat mutlak bagi keberlangsungan institusi. Sumber pendanaan tidak hanya berasal dari biaya kuliah, tetapi juga dari wakaf, zakat, infaq, shadaqah (ZIS), dan kerja sama (partnership) dengan industri.
3. Sumber Daya Manusia (Human Resources): Kualitas dosen dan staf merupakan aset utama. Pengelolaan SDM yang efektif harus mampu memotivasi dan mengembangkan potensi mereka, sejalan dengan nilai-nilai Islam.
4. Kurikulum dan Pembelajaran (Curriculum and Learning): Integrasi ilmu umum dan ilmu keagamaan menjadi ciri khas PTI. Terdapat urgensi untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman, tanpa mengorbankan identitas keislaman (A. B. Fikri, 2022).

Perkembangan terakhir (2023-2025) menunjukkan adanya pergeseran fokus. Perguruan tinggi Islam kini dituntut untuk lebih proaktif dalam riset, inovasi, dan pengabdian masyarakat. Kolaborasi internasional dan adaptasi teknologi, seperti pembelajaran jarak jauh dan penggunaan kecerdasan buatan, menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi pengelolaan (L. S. Nur, 2023). Hal ini bukan hanya sekadar mengikuti tren, tetapi juga untuk memastikan lulusan PTI memiliki daya saing global. Dengan demikian, latar belakang ini mengidentifikasi urgensi untuk mengkaji ulang dan merumuskan konsep dasar pengelolaan perguruan tinggi Islam yang relevan, efektif, dan berdaya saing di era modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi para pengelola PTI dalam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Desain ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis konsep-konsep dasar pengelolaan

perguruan tinggi dari berbagai literatur ilmiah, kebijakan regulasi, dan draf teoritis yang relevan. Populasi literatur dalam kajian ini mencakup artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku teks manajemen pendidikan, dan dokumen resmi pengelolaan PTKI yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data literatur dilakukan sepanjang semester pertama tahun 2026 dengan mengambil fokus pada dinamika tata kelola PTKI di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sangat bergantung pada empat pilar utama yang saling terintegrasi. Ulasan mendalam mengenai keterkaitan antara hasil analisis dan konsep dasar tersebut dijabarkan di bawah ini.

Konsep Tata Kelola dan Implementasi Good University Governance

Tata kelola institusi pendidikan tinggi Islam menuntut adanya integrasi yang kuat antara prinsip manajemen modern dan nilai luhur keislaman yang bersumber dari tradisi syariah. Implementasi Good University Governance (GUG) dalam konteks perguruan tinggi Islam bukan sekadar pemenuhan standar administratif yang ditetapkan oleh pemerintah, melainkan bentuk perwujudan dari konsep amanah dan pertanggungjawaban teologis kepada masyarakat dan Tuhan. Konsep transparansi yang menjadi pilar utama GUG harus diterjemahkan ke dalam keterbukaan sistem informasi akademik, aksesibilitas laporan keuangan, serta kejelasan regulasi internal institusi (Anwar, 2021). Keterbukaan ini secara langsung berdampak pada peningkatan kepercayaan publik terhadap kredibilitas universitas, yang pada gilirannya mempermudah proses rekrutmen mahasiswa baru dan perluasan jaringan kerja sama eksternal. Akuntabilitas kelembagaan juga ditunjukkan melalui efektivitas kinerja penjaminan mutu internal yang berjalan secara konsisten dan independen dalam mengawal mutu akademik.

Penerapan penjaminan mutu yang andal akan mendorong perguruan tinggi Islam untuk selalu berada pada jalur pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi secara berkelanjutan (Fathoni, 2022). Selain itu, aspek responsivitas dalam tata kelola mengharuskan institusi untuk tanggap terhadap keluhan, masukan, dan perubahan kebutuhan dari para pemangku kepentingan, baik mahasiswa, orang tua, maupun dunia industri. Pengambilan keputusan strategis di lingkungan perguruan tinggi Islam idealnya menerapkan prinsip musyawarah (syuro) yang melibatkan berbagai elemen civitas akademika agar kebijakan yang dilahirkan memiliki legitimasi moral dan sosial yang kuat (Hakim, 2021). Kerangka kerja tata kelola yang partisipatif ini terbukti mampu meminimalkan potensi konflik internal antara pihak yayasan, rektorat, dan dosen, sehingga menciptakan stabilitas iklim akademik yang kondusif bagi pertumbuhan keilmuan.

Efisiensi dan efektivitas pengelolaan juga menjadi tolok ukur keberhasilan GUG di lembaga pendidikan Islam, di mana pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi harus diarahkan sepenuhnya untuk pencapaian

visi dan misi kelembagaan tanpa adanya pemborosan anggaran. Keadilan (fairness) dalam tata kelola diwujudkan melalui pemberian kesempatan yang setara bagi seluruh staf dan dosen untuk berkembang, mendapatkan promosi jabatan secara objektif, serta memperoleh hak kesejahteraan tanpa adanya diskriminasi atau praktik nepotisme (Anwar, 2021). Ketika seluruh prinsip GUG ini diinternalisasikan dengan baik dalam tata pamong perguruan tinggi Islam, maka institusi tersebut akan memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi dinamika persaingan global yang semakin ketat. Transformasi dari model pengelolaan tradisional-birokratis menuju model tata kelola yang adaptif dan profesional merupakan kebutuhan mendesak bagi kelangsungan hidup PTKI di era disrupsi.

Strategi Pengelolaan Keuangan dan Kemandirian Finansial

Masalah keuangan sering kali menjadi kendala klasik yang menghambat akselerasi perkembangan perguruan tinggi Islam, terutama institusi yang berada di bawah naungan sektor swasta. Ketergantungan yang terlalu tinggi pada penerimaan dana tunggal yang bersumber dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa dinilai sangat berisiko bagi stabilitas operasional jangka panjang (Hasanah, 2023). Oleh sebab itu, konsep dasar pengelolaan keuangan pada perguruan tinggi Islam kontemporer harus bergeser ke arah kemandirian finansial melalui strategi diversifikasi sumber pendapatan. Manajemen keuangan syariah menawarkan instrumen-instrumen filantropi yang sangat potensial untuk dikembangkan di lingkungan kampus, seperti pengelolaan wakaf produktif, zakat institusional, infaq, dan shadaqah. Pengoptimalan dana wakaf uang, misalnya, dapat dialokasikan untuk pembangunan sarana fisik penunjang kuliah atau diinvestasikan pada sektor bisnis riil yang keuntungannya digunakan untuk membiayai operasional pendidikan. Perguruan tinggi Islam perlu menerapkan strategi pengelolaan yang inovatif dan adaptif yaitu Mendorong partisipasi aktif seluruh civitas akademika dalam pengambilan keputusan dan pengembangan perguruan tinggi (D. Yusuf, 2021).

Pengelolaan dana filantropi Islam tersebut harus dilakukan oleh sebuah unit khusus yang profesional, akuntabel, dan terpisah dari manajemen kas harian universitas agar tidak terjadi tumpang tindih kepentingan (Mulyadi, 2022). Selain mengandalkan instrumen filantropi, perguruan tinggi Islam juga dituntut untuk mengembangkan unit-unit bisnis komersial akademik maupun non-akademik, seperti pusat bahasa, penerbitan buku, pengelolaan laboratorium terpadu, hingga penyewaan aset gedung dan penginapan. Pendirian badan usaha milik universitas ini berfungsi sebagai penyokong utama pendapatan non-SPP (revenue generating) yang dapat mensubsidi silang biaya pendidikan mahasiswa yang kurang mampu dari segi ekonomi. Keberadaan sistem perencanaan anggaran yang berbasis program kerja strategis (activity-based budgeting) juga menjadi kunci penting untuk menjamin bahwa setiap rupiah dana yang masuk digunakan secara efektif dan efisien (Hasanah, 2023).

Prinsip akuntansi syariah yang mengedepankan nilai keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban mutlak harus diterapkan dalam sistem pembukuan keuangan institusi (Ramadhan, 2024). Pengawasan internal melalui audit keuangan berkala secara mandiri maupun menggunakan jasa auditor publik eksternal diperlukan untuk mendeteksi dini terjadinya potensi fraud, kebocoran anggaran, atau penyimpangan penggunaan dana. Keterbukaan informasi keuangan kepada publik, terutama kepada donatur dan orang tua mahasiswa, akan menguatkan citra positif institusi sebagai lembaga yang bersih dan tepercaya. Kemandirian finansial yang kokoh pada akhirnya akan memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik, membiayai agenda riset inovatif berskala besar, serta menyediakan fasilitas belajar mengajar yang mutakhir dan berbasis teknologi digital (Mulyadi, 2022).

Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam

Sumber daya manusia, yang meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola struktural, merupakan aset terpenting sekaligus penentu utama kualitas penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi Islam. Pengelolaan SDM di lembaga ini memiliki karakteristik unik karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kinerja akademis dan administratif fungsional semata, tetapi juga menekankan pembentukan integritas akhlak dan kepribadian Islami (Soleh, 2023). Proses rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan harus dijalankan secara profesional menggunakan indikator kompetensi keilmuan yang ketat, dibarengi dengan asesmen rekam jejak moralitas dan komitmen keagamaan yang moderat. Setelah proses rekrutmen selesai, institusi berkewajiban menyusun cetak biru pengembangan karier dan kompetensi SDM secara sistematis melalui penyediaan skema beasiswa studi lanjut ke jenjang doktoral serta keikutsertaan dalam berbagai pelatihan profesional.

Peningkatan jumlah dosen bergelar doktor dan pencapaian jabatan fungsional tertinggi sebagai guru besar (profesor) merupakan indikator utama dari keberhasilan manajemen SDM dalam menaikkan reputasi akademik universitas (Riyanto, 2022). Selain pengembangan akademis, pengelola perguruan tinggi Islam juga perlu menciptakan sistem evaluasi kinerja yang berbasis pada pencapaian sasaran kerja pegawai yang objektif dan transparan. Pemberian penghargaan (reward) bagi dosen yang produktif menghasilkan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi atau memenangkan hibah riset nasional harus diberikan secara adil untuk merangsang budaya meneliti di lingkungan kampus. Sebaliknya, penegakan sanksi (punishment) terhadap pelanggaran kode etik akademik maupun disiplin kerja harus ditegakkan dengan tegas tanpa pandang bulu demi menjaga muruah institusi (Soleh, 2023).

Aspek kesejahteraan SDM juga tidak boleh diabaikan, karena tingkat kepuasan kerja yang tinggi berkorelasi positif dengan motivasi dan loyalitas pegawai dalam mengabdikan kepada lembaga pendidikan. Pengelola harus memastikan bahwa sistem penggajian, jaminan kesehatan, dan tunjangan fungsional diberikan secara layak dan tepat waktu sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam (Riyanto, 2022). Di samping itu,

penanaman budaya organisasi yang religius, harmonis, penuh kekeluargaan, dan saling mendukung antar civitas akademika akan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Kepemimpinan yang visioner, transformatif, dan mampu memberikan teladan (uswah hasanah) dari jajaran rektorat dan dekanat menjadi motor penggerak utama dalam mengarahkan seluruh potensi SDM menuju pencapaian visi bersama institusi.

Pengembangan Kurikulum Integratif Berbasis Karakter

Identitas dan keunggulan komparatif dari perguruan tinggi Islam terletak pada desain kurikulumnya yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum (sains) dengan ilmu keagamaan (islamic studies). Paradigma keilmuan integratif ini menolak adanya pemisahan ekstrem (dikotomi) antara ilmu sekuler dan ilmu agama, melainkan memandang bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan bermuara pada satu sumber yang sama yaitu kebenaran ilahi (Wibowo, 2024). Pengelolaan kurikulum pada perguruan tinggi Islam harus diarahkan pada rekonstruksi mata kuliah agar tidak terjadi dualisme materi pembelajaran di dalam kelas. Sebagai contoh, pengajaran ilmu ekonomi umum harus dibahas bersamaan dengan perspektif etika ekonomi syariah, dan pengajaran ilmu psikologi dikontekstualisasikan dengan konsep jiwa dalam tradisi tasawuf. Pengembangan kurikulum integratif ini menuntut para dosen untuk memiliki wawasan yang luas dan kemampuan metodologis yang mumpuni dalam menjembatani kedua ranah keilmuan tersebut.

Kurikulum perguruan tinggi Islam juga harus didesain secara fleksibel, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta tuntutan kebutuhan pasar kerja di era disrupsi (Zainuddin, 2025). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan pemerintah harus diadopsi secara kreatif oleh pengelola perguruan tinggi Islam dengan membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studinya, mengikuti program magang industri, atau melakukan proyek kemanusiaan di masyarakat. Meskipun kurikulum dikembangkan secara modern dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja, penanaman karakter mulia (akhlakul karimah) dan moderasi beragama harus tetap diletakkan sebagai inti dari seluruh aktivitas kurikuler dan ko-kurikuler (Wibowo, 2024).

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak boleh hanya terjebak pada transfer pengetahuan kognitif (transfer of knowledge), melainkan harus menyentuh transformasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan sikap kritis-analitis mahasiswa. Pemanfaatan teknologi informasi melalui penggunaan platform pembelajaran daring (learning management system), laboratorium virtual, dan media pembelajaran interaktif berbasis kecerdasan buatan merupakan keharusan untuk meningkatkan efisiensi dan daya tarik perkuliahan. Evaluasi kurikulum secara berkala setiap tiga atau empat tahun sekali dengan melibatkan masukan dari para alumni, pengguna lulusan (user), dan pakar pendidikan mutlak diperlukan agar relevansi materi pembelajaran tetap terjaga di tengah perubahan zaman yang berlangsung cepat (Zainuddin, 2025).

Digitalisasi dan Adaptasi Teknologi dalam Operasional Kampus

Akselerasi disrupti teknologi pada era kontemporer memaksa seluruh sektor pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam, untuk melakukan transformasi digital yang menyeluruh pada seluruh lini manajemen operasionalnya. Pengelolaan kampus yang masih mengandalkan cara-cara manual dan konvensional akan cenderung lambat, tidak efisien, serta rawan terhadap kesalahan pencatatan data yang berakibat pada penurunan mutu layanan. Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) terpadu yang mengintegrasikan data akademik, data keuangan, data kemahasiswaan, dan data kepegawaian menjadi fondasi utama dalam membangun ekosistem kampus modern yang cerdas (Utomo, 2023). Dengan adanya SIM yang andal, jajaran pimpinan universitas dapat dengan mudah memantau perkembangan akademik mahasiswa, melacak realisasi serapan anggaran secara langsung, serta mengevaluasi produktivitas kinerja dosen dalam waktu nyata.

Digitalisasi pada layanan administrasi kemahasiswaan, seperti pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengajuan beasiswa, pendaftaran wisuda, hingga legalisasi ijazah secara daring, terbukti mampu memangkas jalur birokrasi yang panjang dan menghemat waktu operasional secara signifikan. Selain pada ranah administratif, pemanfaatan teknologi informasi juga harus merambah pada pengelolaan sarana prasarana dan perpustakaan melalui penyediaan akses terhadap jurnal-jurnal ilmiah digital bereputasi serta koleksi buku digital (e-book) yang memadai (Kurniawan, 2024). Penyediaan infrastruktur jaringan internet berkecepatan tinggi yang merata di seluruh area kampus menjadi prasyarat mutlak yang wajib dipenuhi oleh pihak pengelola institusi guna mendukung kelancaran ekosistem digital ini.

Transformasi digital yang sukses di lingkungan perguruan tinggi Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang canggih, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan budaya kerja para penggunanya (humanware). Oleh karena itu, pihak manajemen universitas harus rutin menyelenggarakan pelatihan literasi digital dan bimbingan teknis secara berkelanjutan bagi seluruh staf administrasi dan dosen agar tidak terjadi kesenjangan digital di internal kampus (Utomo, 2023). Pengamanan data sensitif institusi dan data pribadi civitas akademika dari ancaman kejahatan siber juga harus diperhatikan secara saksama melalui penerapan sistem proteksi siber yang ketat dan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data. Melalui langkah digitalisasi yang terstruktur dan masif, perguruan tinggi Islam akan mampu meningkatkan efisiensi operasional kelembagaan, mengoptimalkan kualitas pelayanan publik, serta menyejajarkan posisinya dengan perguruan tinggi umum terkemuka di tingkat nasional maupun internasional (Kurniawan, 2024).

Kemitraan Strategis dan Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam

Di tengah ketatnya arus globalisasi dan persaingan antar-pendidikan tinggi yang semakin terbuka, perguruan tinggi Islam tidak dapat lagi mengisolasi diri atau berjalan sendiri tanpa menjalin kolaborasi dengan pihak luar. Konsep pengelolaan modern menuntut adanya perluasan jejaring kemitraan strategis yang bersifat saling menguntungkan (mutualisme) dengan berbagai institusi di dalam maupun di luar negeri. Kerja sama

dengan sesama perguruan tinggi Islam, perguruan tinggi umum, lembaga riset, pemerintah daerah, dan sektor dunia usaha industri harus dirancang secara sistematis dalam rencana strategis universitas (Lestari, 2022). Kerja sama akademis dapat diwujudkan dalam bentuk program pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen tamu, pelaksanaan riset kolaboratif lintas institusi, hingga penyelenggaraan konferensi ilmiah internasional bersama.

Kolaborasi riset antar-perguruan tinggi dinilai sangat efektif untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah global dari para dosen, yang menjadi salah satu indikator penting dalam pemeringkatan kualitas universitas (Pratama, 2023). Sementara itu, kemitraan dengan sektor industri dan dunia usaha bermanfaat untuk menyelaraskan capaian pembelajaran kurikulum dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja, serta memfasilitasi penyerapan lulusan perguruan tinggi Islam agar dapat segera terserap di pasar kerja. Agenda internasionalisasi kampus juga harus digalakkan secara proaktif oleh pengelola perguruan tinggi Islam sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing institusi di tingkat global (Lestari, 2022).

Langkah-langkah internasionalisasi ini dapat dimulai dari:

1. Pembukaan kelas internasional dengan pengantar bahasa asing.
2. Perekrutan mahasiswa asing dari berbagai negara.
3. Pencapaian akreditasi internasional untuk program studi unggulan.
4. Pengiriman dosen untuk menjadi pembicara di berbagai forum ilmiah dunia.

Guna mendukung program ini, pengelola kampus wajib mendirikan Kantor Urusan Internasional (KUI) yang profesional untuk mengurus seluruh administrasi, kemitraan luar negeri, dan pelayanan bagi civitas akademika asing (Pratama, 2023). Melalui perluasan kemitraan yang masif dan program internasionalisasi yang terarah, perguruan tinggi Islam akan memperoleh pengakuan akademik (*academic recognition*) di kancah internasional serta mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dalam mendiseminasikan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin ke seluruh penjuru dunia.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil merumuskan konsep dasar pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang relevan dan efektif di era modern, yang bertumpu pada pilar-pilar utama: tata kelola yang transparan berbasis *Good University Governance* (GUG), diversifikasi keuangan melalui pemanfaatan instrumen filantropi Islam, pengembangan SDM yang mengintegrasikan kompetensi profesional dengan keluhuran spiritual, implementasi kurikulum integratif yang memadukan sains dan ilmu keagamaan, serta akselerasi transformasi digital. Konsep pengelolaan ini membuktikan bahwa adaptasi teknologi dan globalisasi dapat berjalan harmonis dengan penjagaan identitas nilai-nilai keislaman. Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan bagi para pengelola PTKI untuk segera menyusun regulasi internal yang mendukung digitalisasi administrasi, memperluas jaringan kolaborasi internasional, dan mendirikan lembaga pengelola wakaf produktif di tingkat universitas guna menjamin keberlanjutan finansial. Keterbatasan penelitian ini

terletak pada fokusnya yang baru menyentuh draf teoretis-konseptual melalui studi literatur. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi penelitian yang akan datang untuk melakukan kajian empiris berbasis studi kasus atau penelitian kuantitatif guna menguji efektivitas model pengelolaan ini secara langsung di lapangan pada berbagai skala PTKI di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2021). Penerapan Prinsip Good University Governance dalam Mengoptimalkan Manajemen Kelembagaan Swasta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 12-25.
- Fathoni, M. (2022). Evaluasi Efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 89-104.
- Hakim, L. (2021). Kepemimpinan Transformatif Berbasis Nilai Syuro dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 210-225.
- Hasanah, U. (2023). Strategi Diversifikasi Pendanaan dan Kemandirian Finansial Kampus Berbasis Filantropi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(1), 45-58.
- Kurniawan, D. (2024). Redesain Infrastruktur Teknologi dan Perpustakaan Digital di Era Disrupsi Informasi. *Jurnal Sains Data dan Informasi Pendidikan*, 11(2), 134-148.
- Lestari, P. (2022). Strategi Internasionalisasi dan Tantangan Daya Saing Global Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 167-182.
- Mulyadi, A. (2022). Tata Kelola Wakaf Produktif Lembaga Pendidikan dalam Menunjang Keberlanjutan Finansial Kampus. *Jurnal Keuangan Islam Kontemporer*, 5(2), 77-92.
- Pratama, R. (2023). Urgensi Kerja Sama Strategis Antara Perguruan Tinggi Islam dan Dunia Usaha Industri (DUDI). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Pendidikan*, 8(3), 201-216.
- Ramadhan, H. (2024). Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Pelaporan Keuangan Organisasi Pendidikan Non-Profit. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 33-47.
- Riyanto, S. (2022). Analisis Manajemen Karier Dosen dan Strategi Percepatan Guru Besar pada Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Sumber Daya Manusia Akademik*, 3(1), 56-71.
- Soleh, M. (2023). Internalisasi Kode Etik dan Integrasi Nilai Akhlakul Karimah dalam Budaya Kerja Tenaga Pendidik. *Jurnal Etika dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 112-126.
- Utomo, B. (2023). Akselerasi Digitalisasi Birokrasi Kampus dan Efisiensi Pelayanan Akademik Berbasis Awan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Pendidikan*, 10(1), 15-29.
- Wibowo, A. (2024). Implementasi Kurikulum Integratif Berbasis Karakter Khairah Ummah pada Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Pengembangan Kurikulum Nasional*, 15(1), 67-82.
- Yusuf, D. "STRATEGI PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM, dalam *Jurnal Pendidikan dan*

Manajemen Islam, Vol. 5, No. 3, (2021): 78-82.

Zainuddin, M. (2025). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Keagamaan Islam. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Kontemporer, 2(2), 99-115